

BAB II

DARI JENDERAL KE KURSI GUBERNUR: KEHIDUPAN PRIBADI AHMAD LUTHFI, KARIR DAN EKSISTENSINYA DI INSTAGRAM

Bab ini memberikan sekilas pandang tentang perjalanan karir Ahmad Luthfi dan aktivitasnya di Instagram. Dimulai dengan profil singkatnya, bab ini menuliskan perjalanan karier politiknya. Selain itu, bab ini juga menyoroti bagaimana Ahmad Luthfi memanfaatkan Instagram untuk berbagi aktivitas kesehariannya, baik yang berkaitan dengan tugas-tugasnya maupun sisi personal yang ia tampilkan.

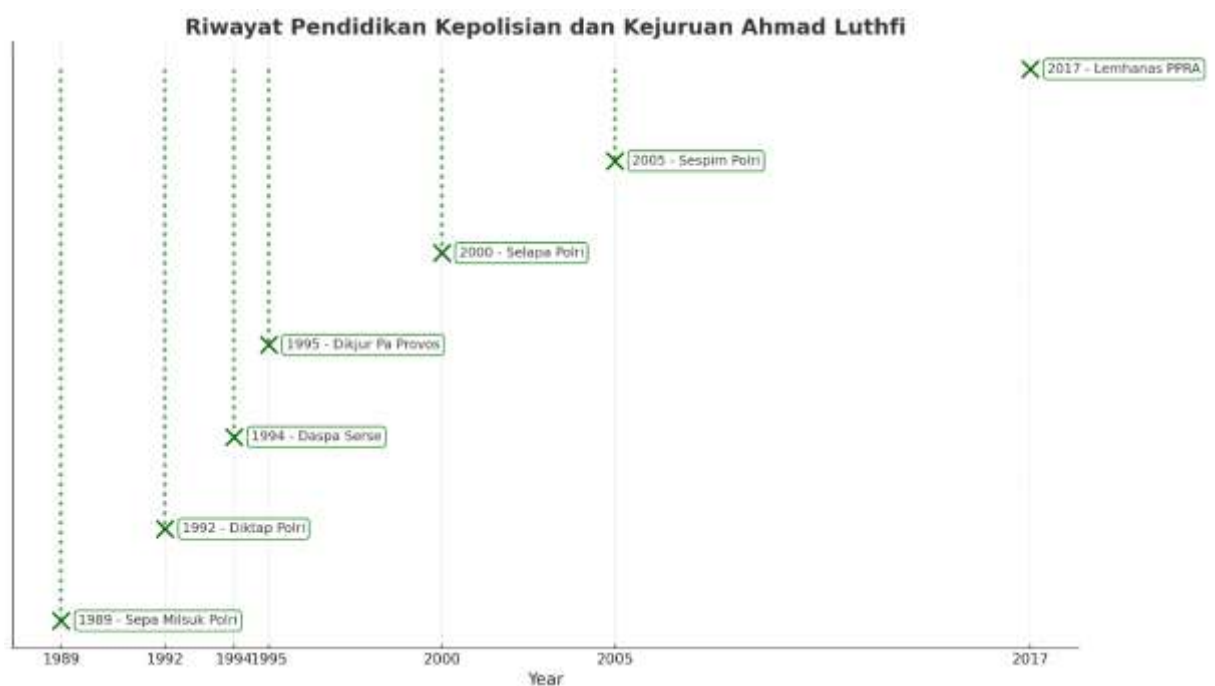
2.1 Kehidupan Pribadi

Ahmad Luthfi lahir di Surabaya pada 22 November 1966. Ia memiliki seorang istri, Nurina Mulkiwati, yang tutup usia pada tahun 2019 akibat penyakit kanker. Hingga kini, Irjen Ahmad Luthfi belum menikah lagi. Dalam keluarga, pengabdian sebagai abdi negara tidak hanya dijalani olehnya, tetapi juga oleh kedua adiknya. Brigadir Jenderal TNI Zainul Bahas berkarir sebagai perwira tinggi TNI Angkatan Darat, sedangkan AKBP Muhammad Sinwan aktif di Kepolisian Republik Indonesia (Katadata, 2024).

Melansir NewsDetik (2024), pada masa remaja, Ahmad Luthfi menempuh pendidikan di Pesantren Al-Islah Kediri di bawah asuhan Kiai Toha, seorang ulama yang dihormati dan pernah menjadi saksi pernikahan Prof. Ismawati, Ketua Muslimah Nahdlatul Ulama (NU) Jawa Tengah. Setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren, Ahmad Luthfi melanjutkan studi ke

IAIN Sunan Ampel Surabaya (sekarang UIN Sunan Ampel) dan aktif dalam organisasi mahasiswa. Ia menjabat sebagai Ketua PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), organisasi underbow Nahdlatul Ulama yang memperkuat kiprahnya dalam dunia kepemimpinan dan keagamaan. Setelah menyelesaikan pendidikannya, Ahmad Luthfi memilih jalur pengabdian di kepolisian. Karirnya berkembang pesat hingga ia dipercaya menjabat sebagai Kapolda Jawa Tengah pada 2020-2024.

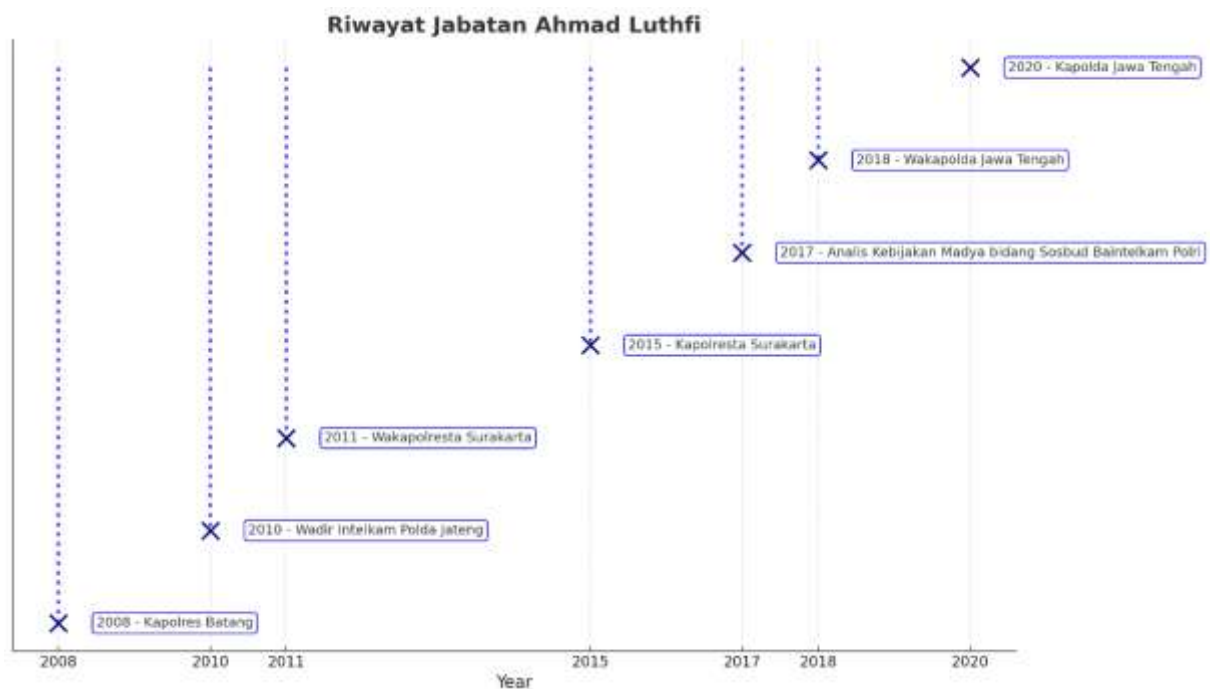
2.2 Perjalanan Karir Ahmad Luthfi



Gambar 2. 1 Riwayat Pendidikan Kepolisian dan Kejuruan Ahmad Luthfi

Sumber: Visualisasi Data Penulis (Katadata, 2024)

Karier Ahmad Luthfi di kepolisian memiliki perjalanan yang menarik. Meskipun bukan lulusan Akademi Kepolisian (Akp), Ahmad Luthfi berhasil meraih pangkat Inspektur Jenderal Polisi (Irjen Pol) dengan dua bintang di pundaknya. Pada Mei 2020, ia resmi menjabat sebagai Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) Jawa Tengah, menggantikan Rycko Amelza Dahniel. Perjalanan karir kepolisian Ahmad Luthfi dimulai setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Perwira Militer Sukarela (Sepa Milsuk) Polri pada tahun 1989, yang kini dikenal sebagai Sekolah Inspektur Polisi Sumber Sarjana (SIPSS). Ia melanjutkan pengembangan kompetensinya melalui berbagai pendidikan strategis, seperti Sekolah Staf dan Pimpinan (Sespim) Polri pada tahun 2005 dan Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 2017 di Lemhanas.



Gambar 2. 2 Riwayat Jabatan Ahmad Luthfi

Sumber: Visualisasi Data Penulis (Katadata, 2024)

Pengalaman Ahmad Luthfi di lapangan dimulai dengan posisinya sebagai Kapolres Batang pada tahun 2008. Dua tahun kemudian, ia bergabung dengan Polda Jawa Tengah sebagai Wadir Intelkam. Pada tahun 2011, ia menjabat sebagai Wakapolresta Surakarta, periode yang bertepatan dengan masa jabatan Joko Widodo (Jokowi) sebagai Wali Kota Solo. Pada tahun 2015, Ahmad Luthfi dipromosikan menjadi Kapolresta Surakarta. Sebelum diangkat sebagai Wakapolda Jawa Tengah, ia sempat menjabat sebagai Analis Kebijakan Madya bidang Sosbud Baintelkam Polri lalu jabatan selanjutnya sebagai Kapolda Jawa Tengah pada 2020-2024.

Hingga akhirnya ia diusung sebagai calon gubernur oleh Partai Gerindra dalam Pilkada Jawa Tengah 2024. Partai ini mengajukan pasangan Ahmad Luthfi dan Taj Yasin Maimoen, dengan dukungan dari Koalisi Indonesia Maju (KIM) Plus, yang terdiri dari Partai Gerindra, Partai Golkar, Partai Demokrat, PAN, Partai Bulan Bintang, Partai Gelora, Partai Garuda, dan Partai Solidaritas Indonesia (Katadata, 2024). Ahmad Luthfi dianggap memiliki pemahaman yang mendalam tentang Jawa Tengah, berkat pengalamannya bekerja di berbagai wilayah, seperti Batang dan Surakarta, serta selama lebih dari empat tahun menjabat sebagai Kapolda Jawa Tengah. Sebelum mencalonkan diri dalam Pilkada Jawa Tengah 2024, ia sempat menjabat sebagai Inspektur Jenderal Kementerian Perdagangan meskipun masa jabatannya relatif singkat, yaitu hanya satu bulan (Kompaspedia, 2024).

Selama menjabat sebagai Kapolda Jawa Tengah, Ahmad Luthfi menghadapi berbagai kritik yang menyoroti kepemimpinannya, terutama dalam beberapa kasus yang dinilai kurang humanis. Salah satu insiden yang paling banyak mendapat perhatian adalah konflik agraria di Desa Wadas, Purworejo. Penangkapan puluhan warga desa ini memicu reaksi keras dari publik dan berbagai pihak, termasuk Indonesia Police Watch (IPW), yang meminta Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo untuk mencopot Ahmad Luthfi dari jabatannya. Kejadian ini dianggap mencerminkan pendekatan represif seperti pada era Orde Baru dan mencoreng citra Polri yang sedang diperbaiki (Kabar24, 2022).

Kritik terhadap kepemimpinan Ahmad Luthfi semakin kuat dengan munculnya kasus kematian Iwan Boedi, seorang PNS di Semarang. Dua tahun

setelah kejadian, kasus ini belum menemukan titik terang, yang memicu protes publik dan menyoroti lemahnya prioritas kepemimpinannya. Kuasa hukum keluarga korban, Yunantyo Adi Setiawan, menyebut bahwa kegagalan ini mencerminkan lemahnya kredibilitas Ahmad Luthfi dalam memberikan rasa keadilan. Pertanyaan mulai muncul, tidak hanya tentang kepemimpinannya sebagai Kapolda, tetapi juga tentang kelayakannya untuk memimpin Jawa Tengah sebagai gubernur (Espos.id, 2024).

Selain itu, langkah Ahmad Luthfi yang memasang baliho untuk mempromosikan dirinya sebagai bakal calon Gubernur Jawa Tengah 2024 juga menuai kritik. Sebagai anggota Polri aktif, tindakan ini dinilai melanggar Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian dan Peraturan Kapolri Nomor 7 Tahun 2022 yang mengharuskan netralitas bagi anggota Polri. Pelanggaran etika ini tidak hanya memicu kritik dari masyarakat, tetapi juga dianggap mencoreng prinsip netralitas yang menjadi nilai utama institusi Polri (Tempo, 2024).

Saat debat Pilkada Jawa Tengah 2024, Ahmad Luthfi kembali menjadi sorotan setelah menyebutkan bahwa Sikunir adalah desa tertinggi di dunia, padahal hanya sebuah bukit di Desa Sembungan, Wonosobo, yang dikenal sebagai desa tertinggi di Pulau Jawa. Selain itu, ia menyebut adanya Desa Temparak di Jawa Tengah, meskipun desa tersebut tidak ada. Kesalahan ini menimbulkan keraguan terhadap pemahaman geografisnya dan memperlemah kredibilitasnya sebagai calon pemimpin. Terdapat juga skandal yang melibatkan selebgram Vanessa Nabila. Meskipun ia membantah mengenal Vanessa, foto-

foto yang menunjukkan Vanessa bersama anaknya beredar luas di media sosial, memicu spekulasi publik. Hal ini menantang integritas Ahmad Luthfi dan menjadi batu sandungan selama masa kampanye.

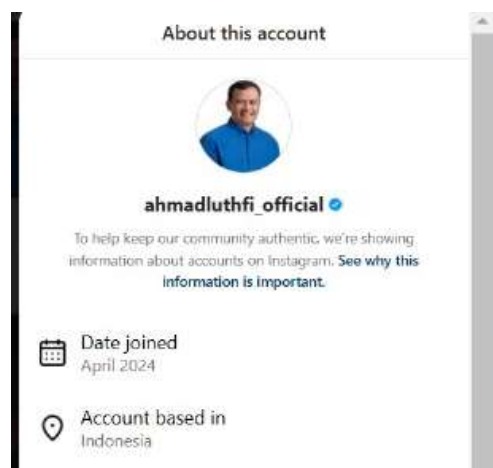
Di tengah berbagai kritik dan kontroversi ini, Ahmad Luthfi berhasil meraih skor elektabilitas tinggi dan memenangkan Pilkada Jawa Tengah 2024 bersama Taj Yasin dengan perolehan suara 11.323.071 suara (59,13%). Kemenangannya mencerminkan keberhasilannya dalam meyakinkan masyarakat melalui visi dan program yang diusungnya. Setiap kandidat politik membutuhkan strategi untuk menciptakan dan memperkuat citra di mata publik agar meningkatkan peluang keberhasilan dalam pemilihan. Bagi Ahmad Luthfi, membangun citra positif menjadi tantangan karena reputasinya, sehingga *personal branding* menjadi alat penting untuk membangun kepercayaan publik.

Media sosial, khususnya Instagram, memainkan peran strategis dalam *personal branding* di era digital. Platform ini memungkinkan penyampaian pesan yang cepat, efisien, dan menjangkau audiens luas. Ahmad Luthfi memanfaatkan akun @ahmadluthfi_official untuk berkomunikasi dengan masyarakat, menampilkan keunikan dan membangun citranya sebagai pemimpin yang positif dan humanis.

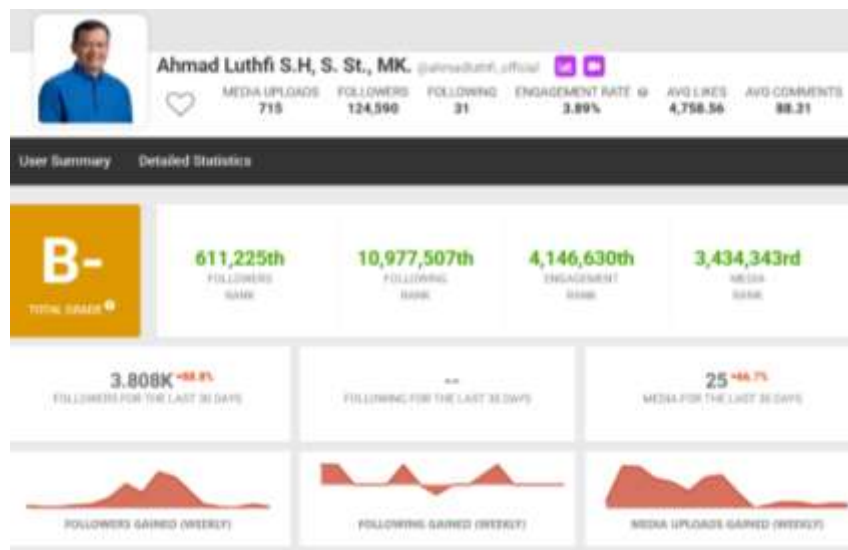
2.3 Akun Media Sosial Instagram Ahmad Luthfi



Gambar 2. 3 Profil Akun Instagram @ahmadluthfi_official



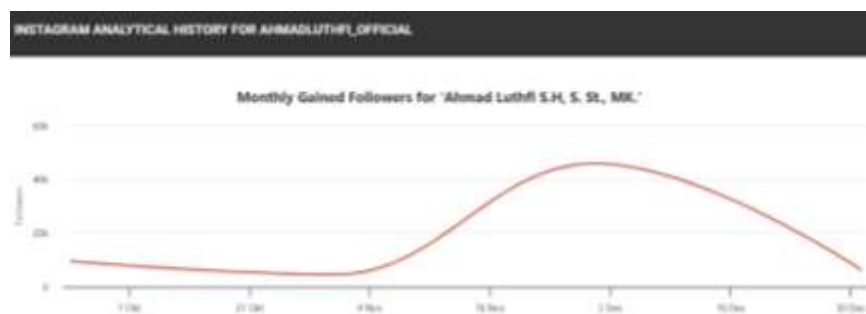
Gambar 2. 4 Keterangan Akun Instagram @ahmadluthfi_official



Gambar 2. 5 Statistika Aktivitas Akun Instagram @ahmadluthfi_official

Akun Instagram Ahmad Luthfi dengan username @ahmadluthfi_official pertama kali dibuat pada April 2024, ketika ia masih mengemban tugas sebagai Kapolda Jawa Tengah. Berdasarkan data statistik akun Instagram @ahmadluthfi_official, hingga 22 Januari 2025 akun ini telah mengunggah 715 konten dengan jumlah pengikut sebanyak 124.590, sementara hanya mengikuti 31 akun lainnya. Tingkat **engagement rate** sebesar **3,89%** menunjukkan adanya keterlibatan yang cukup baik antara Ahmad Luthfi dan para pengikutnya. Setiap unggahan rata-rata memperoleh 4.758,56 like dan 88,31 komentar, yang mengindikasikan respons positif dari audiens terhadap konten yang dibagikan. Dalam hal peringkat, akun ini berada di posisi **611,225** untuk jumlah pengikut, **10,977,507** untuk jumlah akun yang diikuti, **4,146,630** untuk engagement rank, dan **3,434,343** untuk media rank. Akun Instagram ini menjadi salah satu media utama bagi Ahmad Luthfi untuk membangun *personal branding* dan memperkuat eksistensinya di ruang publik, terutama dalam konteks Pilkada

Jawa Tengah 2024. Statistik ini menunjukkan bagaimana akun ini dimanfaatkan untuk menjangkau masyarakat melalui berbagai konten yang relevan, baik yang bersifat personal maupun profesional, dalam upayanya mendekatkan diri dengan audiens serta membangun citra yang positif di mata publik.



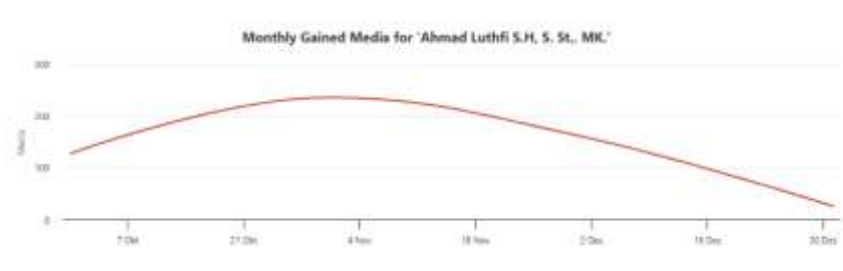
Gambar 2. 6 Statistika Jumlah Pertambahan Pengikut

Akun Instagram @ahmadluthfi_official

Berdasarkan grafik statistika jumlah pengikut, terlihat terdapat pola fluktuasi dalam pertumbuhan jumlah pengikut akun Instagram @ahmadluthfi_official pada periode Oktober hingga Desember. Pada awal Oktober, jumlah pengikut yang bertambah berada dalam kisaran rendah, namun mulai menunjukkan peningkatan signifikan sejak pertengahan hingga akhir November, mencapai puncaknya dengan lebih dari 50.000 pengikut baru pada periode tersebut. Tren ini kemungkinan besar terkait dengan aktivitas kampanye Ahmad Luthfi sebagai kandidat Gubernur Jawa Tengah 2024, di mana ia memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan visibilitas dan keterlibatannya dengan masyarakat.

Namun, grafik juga menunjukkan penurunan jumlah pengikut baru yang cukup tajam pada Desember. Hal ini dapat disebabkan oleh berakhirnya masa

kampanye, menurunnya intensitas unggahan, atau bergesernya fokus perhatian audiens setelah momentum kampanye menurun. Pola pertumbuhan ini menggambarkan bagaimana media sosial menjadi salah satu alat strategis Ahmad Luthfi untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Grafik ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana aktivitas politik secara langsung memengaruhi jumlah pengikut di media sosial, yang menjadi cerminan popularitas dan daya tarik publik terhadap Ahmad Luthfi dalam konteks politik elektoral.



Gambar 2. 7 Statistika Jumlah Unggahan

Akun Instagram @ahmadluthfi_official

Grafik statistika jumlah pertambahan pengikut akun Instagram @ahmadluthfi_official pada periode Oktober hingga Desember menunjukkan bahwa pada awal Oktober, jumlah unggahan berada di kisaran angka 100. Kemudian, terjadi peningkatan mencapai puncaknya pada akhir Oktober atau awal November dengan angka mendekati 300 unggahan. Namun, setelah itu, tren mulai mengalami penurunan secara bertahap, hingga angka unggahan turun drastis pada akhir Desember. Tren ini mencerminkan dinamika aktivitas media sosial Ahmad Luthfi selama masa tersebut, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh agenda kampanye politiknya. Peningkatan jumlah unggahan pada Oktober

hingga awal November dapat dikaitkan dengan upaya untuk meningkatkan kehadirannya di ruang digital, mengingat masa tersebut mendekati periode puncak kampanye Pilkada Jawa Tengah 2024. Konten yang diunggah pada masa ini berfungsi untuk menarik perhatian masyarakat, memperkuat *personal branding*, dan menyampaikan pesan-pesan politik.

Namun, penurunan jumlah unggahan pada Desember bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti berakhirnya masa kampanye, evaluasi strategi media sosial, atau fokus pada aktivitas offline yang lebih intensif. Penurunan ini juga dapat menunjukkan pergeseran prioritas dalam pengelolaan konten media sosial setelah intensitas kampanye berkurang. Hal ini menunjukkan bagaimana Ahmad Luthfi memanfaatkan Instagram sebagai salah satu alat dalam membangun *personal branding*. Fluktuasi unggahan ini tidak hanya menggambarkan pola aktivitas media sosialnya, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana strategi komunikasi digitalnya disesuaikan dengan kebutuhan kampanye dan interaksi dengan masyarakat. Statistik ini menjadi bukti penting dalam memahami hubungan antara aktivitas media sosial dan tujuan politik Ahmad Luthfi selama periode tersebut.



Gambar 2. 8 Unggahan Awal Akun Instagram @ahmadluthfi_official

Pada awal kehadirannya, Ahmad Luthfi melalui akun Instagram @ahmadluthfi_official banyak menampilkan aktivitasnya ketika menjabat sebagai Kapolda Jawa Tengah, mulai dari peninjauan lalu lintas, safari kamtibmas, hingga kegiatan keagamaan seperti sholawat bersama. Setelah Ahmad Luthfi ditunjuk sebagai kandidat Gubernur Jawa Tengah, fokus konten unggahannya mulai beralih pada berbagai kegiatan politik. Perubahan ini mencerminkan perannya sebagai calon dalam pemilihan elektoral, dengan menampilkan aktivitas yang relevan untuk memperkuat citra dan keterhubungannya dengan masyarakat luas.



Gambar 2. 9 Unggahan Ahmad Luthfi pasca ditetapkan menjadi kandidat Calon Gubernur pada Pilkada Jawa Tengah 2024

Unggahan tersebut menjadi langkah awal Ahmad Luthfi dalam memperkuat kehadirannya di Pilkada Jawa Tengah 2024, meskipun masa kampanye resmi belum dimulai. Masa kampanye Pilkada Jawa Tengah ditetapkan berlangsung dari 25 September hingga 23 November 2024 (KPU, 2024). Namun, unggahan ini, yang dipublikasikan lebih awal pada 19 Agustus

berkampanye, Ahmad Luthfi juga mengunggah foto maupun video tentang keluarganya seperti gambar di bawah berikut ini.



Gambar 2. 11 Unggahan Akun Instagram @ahmadluthfi_official

Dalam unggahan tersebut memperlihatkan Ahmad Luthfi bersama anak-anaknya, yang disertai dengan pesan hangat tentang arti keluarga dalam hidupnya. Dalam unggahan tersebut, ia menulis, “Kakak dan abang adalah semangat hidupku. Mereka adalah sumber kekuatan dan alasan di balik perjuangan dari setiap langkah yang kuambil”. Unggahan tersebut tidak hanya menunjukkan sisi personal Ahmad Luthfi, tetapi juga menciptakan kesan bahwa ia adalah sosok yang peduli dan dekat dengan keluarganya. Pesan ini selaras dengan tagline yang ia gunakan, #NgopeniNgelakoni, yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan pengabdian yang ia junjung. Dengan menampilkan personalnya, Ahmad Luthfi berusaha membangun citra sebagai pemimpin yang tidak hanya profesional, tetapi juga memiliki nilai-nilai keluarga yang

kuat. Luthfi berusaha membangun citra sebagai pemimpin yang tidak hanya profesional, tetapi juga memiliki nilai-nilai keluarga yang kuat.